

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan sistem perbankan di Indonesia juga mengalami perkembangan, dimana perusahaan perbankan melakukan inovasi baru dengan mengikuti trend dan permintaan nasabahnya sehingga saat ini sistem perbankan di Indonesia ada dua, yaitu Bank yang melakukan kegiatan usahanya secara konvensional dan Bank yang melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip *syariah*. Mayoritas penduduk di Indonesia 80% beragama Islam yang menaruh harapan kepada perbankan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan menyediakan fasilitas perbankan dengan prinsip non riba.

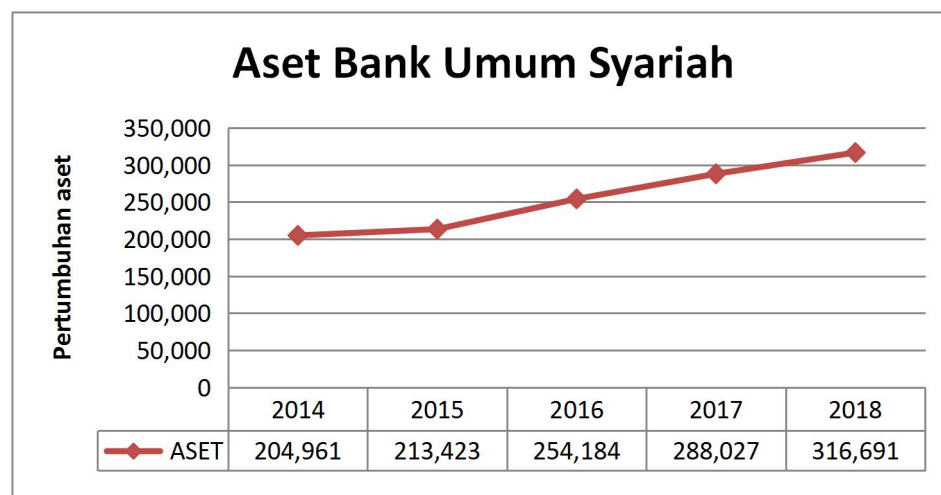
Pertumbuhan ekonomi islam saat ini terbilang sangat pesat hal ini ditandai dengan semakin banyak dan berkembangnya lembaga keuangan *syariah* di Indonesia terutama perbankan *syariah*. Dalam UU No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan *Syariah*, bank *syariah* didefinisikan sebagai “Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip *Syariah* (prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang *syariah*) dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum *Syariah* dan Bank Pembiayaan Rakyat *Syariah*”. Dengan

menjalankan kegiatan usahanya menggunakan prinsip-prinsip sesuai dengan ketentuan Islam maka masyarakat umum terutama muslim dapat menyimpan dan menginvestasikan dananya secara tepat.

Dibalik perkembangan regulasi perbankan *syariah*, terekam sebuah fakta bahwa kemunculan perbankan dengan sistem *syariah* ini sebagai jawaban atas permintaan masyarakat Indonesia yang menginginkan bank bebas bunga.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan *Syariah* dapat diketahui pertumbuhan aset Bank Umum *Syariah* (BUS) selama 5 tahun sebagai berikut :

**Grafik 1.1**  
**Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah**  
**Tahun 2014-2018**



*Sumber : Otoritas Jasa Keuangan Syariah (2014-2018)*

Grafik 1.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan aset perbankan *syariah* mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun ketahun. Dari data 2014-2018 kenaikan asetnya cukup tinggi selama 5 tahun yaitu sebesar 54%, menandakan bahwa pertumbuhan perbankan syariah dibidang baik dan banyak masyarakat yang berminat untuk menginvestasikan atau menyimpan dananya di bank *syariah*.

Kemudian dari data tersebut dapat disimpulkan bahwasanya masyarakat sudah mulai percaya terhadap kinerja perbankan syariah yang ditandai dengan pertumbuhan asetnya, maka dari itu pentingnya untuk menjaga kepercayaan masyarakat dalam industri perbankan terutama yang berprinsip *syariah*, artinya semakin tinggi kepercayaan masyarakat terhadap suatu bank, kecenderungan untuk menggunakan jasa perbankan juga akan tinggi. Indikator yang dapat menimbulkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank adalah dengan adanya kinerja bank yang baik. Hal ini dikarenakan masyarakat melihat sejauh mana bank dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik sehingga masyarakat memberikan kepercayaan dalam menggunakan jasa perbankan. Kepercayaan masyarakat untuk menggunakan jasa perbankan akhirnya bergantung pada kinerja suatu bank, baik atau buruknya kinerja pada perbankan dapat ditunjukkan dengan seberapa besar laba atau profit yang diperoleh dari kegiatan operasionalnya.

Perbankan syariah yang ada di Indonesia berlomba-lomba menarik perhatian atau kepercayaan masyarakat sehingga mengakibatkan biaya yang dikeluarkan perusahaan meningkat namun tidak diimbangi dengan pendapatan perusahaan,

apabila biaya yang dikeluarkan meningkat otomatis akan mengurangi keuntungan perusahaan, tingkat efisiensi perbankan syariah belum menunjukkan tanda-tanda perbaikan yang tercermin dari angka beban operasional pendapatan operasional (BOPO) perbankan syariah tanah air pada tahun ini tetap tinggi, seiring dengan tingginya pencadangan.

Usaha yang dilakukan perusahaan dalam mempengaruhi masyarakat untuk menggunakan jasa perbankan berbuah manis karena dilihat dari pertumbuhan dana pihak ketiganya mengalami peningkatan dari tahun ketahun, peningkatan tersebut tentunya akan berdampak kepada perusahaan apabila tidak mampu memanfaatkan dana yang telah dihimpun dari masyarakat maka akan menimbulkan resiko bagi perusahaan karena semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat akan membuat dana yang telah ada menjadi lebih efisien, namun dalam faktanya perbankan syariah belum mampu mengelola dananya dengan baik yang tercermin dari rasio FDR yang selalu menurun setiap tahunnya.

Semakin tinggi keuntungan yang didapat perusahaan maka resiko yang akan dihadapi juga semakin tinggi, ketika perbankan banyak melakukan pembiayaan maka secara tidak langsung perusahaan akan menanggung segala resiko yang terjadi seperti pembiayaan bermasalah dan pembiayaan macet, apabila dilihat dari rasio NPF perusahaan yang masih belum stagnan dan mengalami kenaikan setiap tahunnya dapat dikatakan bahwa perusahaan masih belum mampu mengatasi pembiayaan yang bermasalah.

Salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dari rasio profitabilitas. Perbankan syariah yang beroperasi di Indonesia berlomba-lomba untuk mencapai tingkat keuntungan yang maksimal karena semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Oleh karena itu, dalam melihat kinerja keuangan pada perbankan, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian *Return on Assets* (ROA) dari pada *Return on Equity* (ROE) karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian berasal dari dana simpanan masyarakat, sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan.

ROA merupakan ukuran efektivitas suatu manajemen secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang tersedia Gitman (2015:68). Dendawijaya mengungkapkan, semakin besar rasio ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi ROA maka akan semakin tinggi pula bagi hasil yang diterima nasabah.

Berikut ini pertumbuhan *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan syariah periode 2014-2018 sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah**  
**Tahun 2014-2018**

No.	Nama Perusahaan	Return On Assets				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Bank Muamalat Indonesia	0.17	0.2	0.2	0.11	0.08
2	Bank Victoria Syariah	- 1.87	- 2.36	-2.19	0.36	0.32
3	Bank BRI Syariah	0.08	0.77	0.95	0.51	0.43
4	P.D. Jawa Barat Banten Syariah	0.72	0.25	-8.09	-5.59	0.54
5	Bank BNI Syariah	1.27	1.43	1.44	1.31	1.42
6	Bank Syariah Mandiri	- 0.04	0.56	0.59	0.59	0.88
7	Bank Syariah Mega Indonesia	1.16	1.97	2.63	1.56	0.93
8	Bank Panin Syariah	1.99	1.14	0.37	-10.7	0.26
9	Bank Bukopin Syariah	0.27	0.79	0.76	0.02	0.02
10	BCA Syariah	0.18	1	1.1	1.2	1.2
11	Maybank Syariah Indonesia	3.61	- 20.1	-9.51	5.5	-6.86
12	PT Bank TPNS	4.23	5.24	9	11.2	12.4
13	PT. Bank Aceh syariah	3.22	2.83	2.48	2.51	2.38
14	Bank NTB Syariah	4.65	4.27	3.95	2.45	2.34
	<b>Total</b>	18	-6	2	12	28

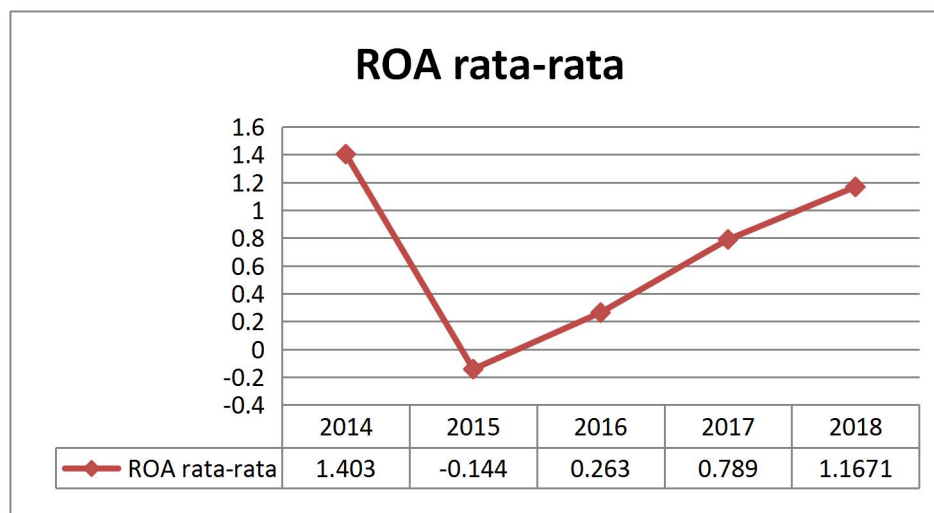
<b>Rata-rata</b>	1.31	0.41	-	0.129	0.861	2.01
------------------	------	------	---	-------	-------	------

Sumber : Annual Report Perbankan syariah 2014-2018

Tabel 1.1 yang menunjukkan perolehan *return on assets*, dimana ROA yang diperoleh berasal dari kegiatan operasional maupun non operasional yang telah dilakukan oleh bank umum syariah dalam periode waktu tertentu. Dari rata-rata perolehan ROA pada bank umum syariah selama lima tahun terakhir dapat disajikan dalam bentuk grafik, sebagai berikut :

**Grafik 1.2**

**Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah  
Tahun 2014-2018**



Sumber : Annual Report Perbankan syariah 2014-2018

Grafik 1.2 menunjukkan presentase rata-rata *return on assets* (ROA) pada bank umum syariah yang ada di Indonesia dari tahun 2014-2018. Apabila dilihat dari

rata-rata nya selama 5 tahun *return on assets* mengalami fluktuasi, Tahun 2014 *return on assets* sebesar 1.31% kemudian mengalami penurunan yang cukup signifikan sehingga menjadi -0,41% penurunan tersebut terjadi pada tahun 2015. Tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0.129%. Tahun 2017 meningkat lagi menjadi 0.861%, selanjutnya tahun 2018 ROA menjadi 2.01%. Semakin besar nilai ROA nya maka semakin bagus kinerja keuangan pada bank umum syariah namun, dari data tersebut dapat dilihat bahwasanya terjadi fluktuasi terhadap profitabilitas pada bank umum syariah yang disinyalir oleh beberapa faktor seperti biaya operasional pendapatan operasional, *non performing financing*, *financing to deposit ratio* dan dana pihak ketiga.

BOPO merupakan rasio perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya **Dwi Suwiknyo (2016:150)**.

Hasil penelitian dari **Sofa Sofiana Fatah (2018) dan Nunung Indrawati (2018)** menyatakan bahwa biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh **Isnaini Arofatul Azizah (2019) dan Nur Janah (2018)** menyatakan bahwa biaya operasional pendapatan operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

*Non Performing Financeing* (NPF) yaitu resiko akibat ketidak mampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank syariah beserta



imbalannya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan **Nurul Mahmudah (2019)**.

Hasil penelitian dari **Muhammad Yusuf (2017) dan Misbahul Munir (2018)** menyatakan bahwa *non performing financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh **Sofa Sofiana Fatah (2018) dan Nunung Indrawati (2018)** menyatakan bahwa *non performing financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah.

*Financing Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio untuk mengukur tingkat kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan kepada nasabahnya **Dwi Suwiknyo (2016:148)**.

Hasil penelitian dari **Nur Janah (2018) dan Muhammad Yusuf (2017)** menyatakan bahwa *financing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh **Muhamad Ibrahim (2019) dan Sofa Sofiana Fatah (2018)** menyatakan bahwa *financing to deposit ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah.

Dana pihak ketiga atau dana syirkah temporer adalah dana yang diterima sebagai investasi dengan jangka waktu tertentu dari individu atau pihak lainnya dimana perbankan syariah mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan

dana tersebut dengan pembagian hasil investasi berdasarkan kesepakatan **Dwi Suwiknyo (2016:95)**

Hasil penelitian dari **Ulin Nuha Aji Setiawan (2016)** dan **Dila angraini (2018)** menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh **Nurul Sukma (2019)** dan **Siti Risalah (2018)** menyatakan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah.

Dengan tidak konsistennya hasil penelitian terdahulu maka untuk itu peneliti mencoba lagi untuk melakukan penelitian yang diberi judul **“Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*, *Financing To Deposit Ratio*, dan Dana Pihak Ketiga terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang, maka penulis dapat menentukan indentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Kepercayaan masyarakat untuk menggunakan jasa perbankan masih bergantung pada kinerja suatu bank.
2. Tingginya rasio biaya operasional pendapatan operasional yang mengakibatkan kinerja bank tidak efisien.

3. Perbankan syariah masih belum mampu mengatasi kredit yang bermasalah (macet).
4. Menurunnya tingkat pembiayaan yang disalurkan pada masyarakat (nasabah).
5. Biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan terkadang tidak seimbang dengan pemasukan yang di dapat oleh perusahaan.
6. Terjadi peningkatan dana pihak ketiga yang dihimpun, namun tidak diimbangi oleh bank dengan meningkatkan jumlah pembiayaannya.

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk memberikan arahan dan memudahkan dalam penelitian ini, maka penulis memfokuskan menganalisa variabel bebas yaitu Biaya operasional terhadap pendapatan operasional, *non performing financing*, *financing to deposit ratio* dan dana pihak ketiga, variabel terikat yaitu Profitabilitas pada bank umum syariah yang ada di Indonesia periode 2014-2018.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, indentifikasi masalah dan batasan masalah yang diuraikan diatas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Biaya operasional pendapatan operasional secara parsial terhadap profitabilitas pada bank umum syariah periode 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh *non performing financing* secara parsial terhadap profitabilitas pada bank umum syariah periode 2014-2018?

3. Bagaimana pengaruh *financing to deposit ratio* secara parsial terhadap profitabilitas pada bank umum syariah periode 2014-2018?
4. Bagaimana pengaruh dana pihak ketiga secara parsial terhadap profitabilitas pada bank umum syariah periode 2014-2018?
5. Bagaimana pengaruh Biaya operasional pendapatan operasional, *non performing financing*, *financing to deposit ratio* dan dana pihak ketiga secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada bank umum syariah periode 2014-2018?

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menganalisa dan mengestimasi pengaruh :

1. Biaya operasional pendapatan operasional terhadap profitabilitas pada bank umum syariah yang ada di Indonesia Tahun 2014-2018.
2. *Non performing financing* terhadap profitabilitas pada bank umum syariah yang ada di Indonesia Tahun 2014-2018.
3. *Financing to deposit ratio* terhadap profitabilitas pada bank umum syariah yang ada di Indonesia Tahun 2014-2018.
4. Dana pihak ketiga terhadap profitabilitas pada bank umum syariah yang ada di Indonesia Tahun 2014-2018.

5. Biaya operasional pendapatan operasional, *non performing financing*, *financing to deposit ratio* dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas pada bank umum *syariah* yang ada di Indonesia Tahun 2014-2018.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Memudahkan pimpinan perusahaan dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan profitabilitas dengan cara meningkatkan pembiayaan yang disalurkan kepada pihak ketiga, menurutkan biaya operasional perusahaan dan mengatasi kredit yang bermasalah.

2. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang di dapat selama pendidikan khususnya dalam bidang keuangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.